

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRAS TINASI MENGHA FAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SURAKARTA

Herwit Arsita Wiyarti, Imam Setyawan

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

herwitorsita@gmail.com

Abstrak

Proses menghafal Al-Qur'an seringkali menjadi fase yang penuh dengan hambatan sehingga menimbulkan stres. Penundaan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an disebut dengan prokrastinasi menghafal Al-Qur'an, yang dilakukan untuk menghindari situasi yang menimbulkan stres. Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi efek negatif dari stres sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Sampel penelitian berjumlah 161 santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 alat ukur skala psikologi yaitu skala prokrastinasi menghafal Al-Qur'an (35 aitem valid, $\alpha = 0,919$) dan skala dukungan sosial teman sebaya (54 aitem valid, $\alpha = 0,969$). Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *spearman's rho* untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,335 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: prokrastinasi menghafal Al-Qur'an; dukungan sosial teman sebaya; santri

Abstract

The process of memorizing Al-Qur'an often become a phase full of obstacles that cause stress. The delay in completing memorization of Al-Qur'an is called procrastination on memorizing Al-Qur'an, which is done to avoid stressful situations. Peer social support is one of the factors that can reduce the negative effects of stress so that the process of memorizing Al-Qur'an can run smoothly. This study aims to determine the relationship between peer social support with procrastination on memorizing Al-Qur'an among student at Modern Islamic Boarding School Assalaam Surakarta. The sample of research was 161 students of Modern Islamic Boarding School Assalaam Surakarta which was taken by using simple random sampling technique. The data were collected using two psychological scales, Procrastination on Memorizing Al-Qur'an Scale (35 valid items, $\alpha = 0,919$) and Peer Social Support Scale (54 valid items, $\alpha = 0,969$). Data analysis used statistical non parametric Spearman's Rho to see the relationship between the two variables. The results of this study showed a coefficient correlation of -0,335 with a significance value of 0,000 ($p < 0,05$). These results indicate that there is a negative and significant relation between peer social support with

procrastination on memorizing Al-Qur'an among student in Modern Islamic Boarding School Assalaam Surakarta, which is mean hypothesis proposed by researcher is accepted. The higher peer social support is likely to lead to lower procrastination on memorizing Al-Qur'an. Conversely, the lower peer social support is likely to lead to higher procrastination on memorizing Al-Qur'an.

Keywords: procrastination on memorizing on Al-Qur'an; peer social support; student

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan pondok. Disamping menghafal Al-Qur'an para santri juga tetap diwajibkan untuk mengikuti sekolah formal, kegiatan organisasi, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok. Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu yang diujikan pada saat ujian lisan sebelum melaksanakan ujian tulis sekolah (Kadariusman, 2006).

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu pembimbing hafalan, diperoleh gambaran bahwa santri sering melakukan penundaan terhadap tugas hafalan mereka. Saat ada kelas hafalan Al-Qur'an, dimana santri seharusnya melakukan kegiatan hafalan dan setoran kepada pembimbing hafalan, yang di jadwalkan seminggu sekali sering tidak dilaksanakan oleh santri. Saat ada jadwal bebas menyeter hafalan di luar kelas, yaitu menyeter hafalan kepada ustadz maupun ustadzah yang telah ditunjuk oleh pondok, santri sering kali lebih memilih sibuk menyelesaikan urusan pribadi maupun organisasi yang mereka ikuti.

Ketika menghafal Al-Qur'an, santri akan menemui berbagai hambatan yang berpotensi menimbulkan stres. Menurut Sanderson (2004) salah satu *coping* yang dilakukan untuk mengurangi situasi yang menimbulkan stres adalah dengan melakukan penundaan. Menurut Ghufron & Risnawita (2014), seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menunda atau tidak segera dalam memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah pekerjaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi. Burka & Yuen (2008) mengemukakan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil. Sekitar 50% dari pelajar melaporkan bahwa mereka melakukan prokrastinasi dan menganggapnya sebagai masalah.

Looker & Gregson (2005), menjelaskan bahwa stres yang di alami individu dapat berpengaruh positif juga negatif. Pengaruh positif yaitu mendorong individu untuk membangkitkan kesadaran dan menghasilkan pengalaman baru, sedangkan pengaruh negatif yaitu menimbulkan perasaan-perasaan cemas, khawatir, gelisah, frustrasi, tidak percaya diri, marah, dan depresi. Individu yang mempunyai teman akrab mengalami stres lebih ringan bila berhadapan dengan stres. Akan tetapi perlu diperhatikan juga tidak hanya banyak teman yang dimiliki individu yang akan mempengaruhi kemungkinan stres. Tetapi hal terpenting adalah kualitas dari hubungan tersebut. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa salah satu yang dapat mengubah pengalaman stres adalah dengan adanya dukungan sosial.

Dukungan sosial (*social support*) adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis, yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga (Baron & Byrne, 2005). Karena individu yang menuntut ilmu di pondok pesantren, hidup jauh dari orang tua maka tidak akan dapat terlepas dari adanya teman sebaya. Hasil penelitian Sulistyawati (2010) membuktikan bahwa keberadaan orang lain dalam kehidupan seseorang dapat memberikan pengaruh besar dan membuat seseorang menjadi berarti.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat bahwa secara tidak langsung dukungan teman sebaya dapat membantu individu mengurangi stres. Ketika stres dapat diminimalisir maka akan membawa individu pada kondisi yang nyaman untuk melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta yang berjumlah 310 santri. Sampel penelitian diperoleh 161 santri berdasarkan tabel Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2016), dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model Skala Likert dengan empat opsi jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu: Skala Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an (35 aitem, $\alpha = .919$) yang disusun dari aspek penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, keterlambatan dalam mengerjakan hafalan Al-Qur'an, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan serta Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (54 aitem, $\alpha = .969$) yang disusun dari aspek kasih sayang atau kelekatan, integrasi sosial, penghargaan atau pengakuan, ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk membantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis hipotesis menunjukkan nilai $r_{xy} = -.335$ ($p < 0,05$) yang berarti adanya korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal Al-Qur'an. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi menghafal Al-Qur'an, sehingga hipotesis yang diajukan dapat **diterima**.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Penelitian juga dilakukan oleh Latief (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta memiliki dukungan sosial teman sebaya sebesar 59,62% santri berada pada kategori tinggi. Santri dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dapat mengelola hambatan-hambatan yang muncul selama proses menghafal Al-Qur'an, misalnya stres yang dialami santri yang dapat meningkatkan penundaan. Lookers & Gregson (2005), menjelaskan bahwa stres yang dialami individu dapat berpengaruh positif juga negatif. Pengaruh positif yaitu mendorong individu untuk membangkitkan kesadaran dan menghasilkan pengalaman baru, sedangkan pengaruh negatif yaitu menimbulkan perasaan-perasaan cemas, khawatir, gelisah, frustrasi, tidak percaya diri, marah, dan depresi.

Dukungan sosial teman sebaya dapat mengurangi stres akibat tekanan-tekanan dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih ringan, sehingga pada akhirnya dukungan sosial teman sebaya dapat mengurangi prokrastinasi menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk *coping* stres yang tidak efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian prokrastinasi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta menunjukkan mayoritas santri berada di kategori rendah sebesar 51,55%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: why you do it, what to do about it now*. Cambridge, MA: Da Capo Press
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Depok: Ar Ruzz Media
- Kadariusman. (2006). *Nilai-nilai dasar pendidikan keassalaaman*. Surakarta: Assalaam Press
- Latief, P. M. (2015). Hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik siswa kelas IX di SMA Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 10.
- Looker, T., & Gregson, O. (2005). *Managing stress*. Yogyakarta: Penerbit Baca
- Putri, D. L. A. (2015). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas kristen satya wacana Salatiga. *Tugas Akhir*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sanderson, C. A. (2004). *Health psychology*. New Jersey: John Wiley-Sons, Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, I. (2010). Hubungan antara dukungan sosial dengan self efficacy mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 1 No. 1